

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner kepada 37 siswa kelas VA dan VB. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari variabel kompetensi kepribadian guru yang mana variabel tersebut terdiri dari 5 indikator dan dari indikator tersebut dibuat 21 soal.

Kuesioner yang dibagikan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 4 yakni pernyataan sangat setuju mendapat skor 4, pernyataan setuju mendapat skor 3, pernyataan tidak setuju mendapat skor 2, dan pernyataan sangat tidak setuju mendapat skor 1.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung berhasil dikumpulkan dari 37 siswa kelas VA dan VB. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa besarnya presentase kompetensi kepribadian guru PAI adalah kompetensi kepribadian guru dalam kategori rendah sebesar 27%, dalam kategori cukup sebesar 46% , dalam kategori tinggi sebesar 8% dan dalam kategori sangat tinggi sebesar 19%.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung termasuk dalam kategori cukup yakni 46%.

B. Motivasi Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung

Angket atau kuesioner disebarkan kepada responden yakni siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung sebanyak 37 siswa. Angket variabel motivasi belajar terdiri dari 6 in

dikator yang kemudian dijabarkan dalam 11 item pertanyaan. Adapun hasil dari kuesioner tersebut adalah:

Secara kuantitatif menunjukkan bahwa besarnya presentase motivasi belajar PAI siswa adalah kategori rendah sebesar 5%, kategori cukup sebesar 76% ,kategori tinggi sebesar 19% dan kategori sangat tinggi 0%..

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung termasuk kategori cukup sebesar 76%.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung. Berdasarkan uji regresi sederhana yang mana uji ini untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hasil dari uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi 0,023, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antar kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar PAI siswa menggunakan uji korelasi *Person Product Moment*. Hasilnya harga korelasi adalah 0,373 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar PAI siswa signifikan, hal ini terbukti bahwa harga “r” hitung lebih besar dari pada “r” tabel. Yakni $N_{37} = 0,325$ dengan taraf signifikansi 5%.

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.¹

Sedangkan menurut Fachrudin dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong /memberikan motivasi dari belakang.²

¹ Muchlas Samani dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Surabaya: SIC, 2006), hal.39

² Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 44

